

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV PADA
MATERI KEGIATAN JUAL BELI MELALUI PENGGUNAAN METODE
DEMONSTRASI DENGAN BANTUAN MEDIA DIORAMA
DI SDN METESIH 03 KABUPATEN MADIUN**

Alyatiko Salsabila¹, Syahda Nur Fadilah², Melik Budiarti³

^{1,2,3} Universitas PGRI Madiun

¹alyatiko_2202101150@mhs.unipma.ac.id,

²syahda_2202101149@mhs.unipma.ac.id, ³melikbudiarti74@gmail.com

ABSTRACT

The process of acquiring knowledge regarding buying and selling activities is facilitated through demonstration methods, utilizing diorama media to enhance student learning outcomes and aid students in comprehending the instructional material presented in class IV at SDN Metesih 03 in Madiun Regency. This research was executed employing classroom action research techniques, which were conducted in two phases: the pre-cycle and cycle one. The participants in this study were fourth-grade students from SDN Metesih 03, totaling 8 students. Data collection was performed through observation and written assessments of the students. Consequently, all collected data was analyzed by: 1) reviewing the research data, 2) calculating the results obtained, 3) presenting the data findings, and 4) drawing conclusions from the research results. The findings indicated that after implementing role-playing, 7 out of 8 students successfully completed the learning objectives in the pre-cycle test. In cycle II, with the enhancement of learning through the application of diorama media, all 8 students achieved completion of the learning objectives. Thus, the students' ability to grasp the material related to buying and selling activities improved significantly from pre-cycle to cycle I, with an average understanding increasing from 92.5 to 95.

Keywords: *buying and selling, demonstration method, diorama method*

ABSTRAK

Proses perolehan pengetahuan mengenai kegiatan jual beli difasilitasi melalui metode demonstrasi dengan memanfaatkan media diorama mendorong peningkatan hasil belajar serta memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan di kelas IV SDN Metesih 03 Kabupaten Madiun. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik penelitian tindakan kelas, yang diterapkan dalam dua tahap: prasiklus dan siklus satu. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Metesih 03 yang berjumlah 8 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan penilaian tertulis terhadap

siswa. Selanjutnya, semua data yang terkumpul dianalisis dengan cara: 1) menelaah data hasil penelitian, 2) menghitung hasil yang diperoleh, 3) menyajikan temuan data, dan 4) menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Hasil penelitian mengindikasikan jika setelah menerapkan bermain peran, 7 dari 8 siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran pada tes pra-siklus. Pada siklus II, dengan penyempurnaan pembelajaran melalui penerapan media diorama, seluruh siswa mencapai ketuntasan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam memahami materi terkait kegiatan jual beli menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari tahap pra-siklus menuju siklus I, dengan rata-rata pemahaman meningkat dari 92,5 menjadi 95.

Kata Kunci: jual beli, metode demonstrasi, metode diorama

A. Pendahuluan

Topik terbaru dari Kurikulum Merdeka, IPAS, menggabungkan ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan ilmu pengetahuan alam (IPA). (Hattina, Shofia, 2022). Tujuan dari IPAS, yang diajarkan di kelas III dan IV sekolah dasar, adalah untuk membantu setiap siswa meningkatkan pengetahuan dasar ilmu pengetahuan sosial dan IPA (Rahayu, T., 2022). Menurut Budiwati (2021), IPA dan IPS penting dalam mengatasi berbagai masalah dan kebutuhan manusia, oleh karena itu menggabungkan kedua topik ini memiliki banyak keuntungan. Siswa perlu memahami dunia sosial di sekitar mereka selain pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan formal, yang membuat posisi ini menjadi penting. Dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (Kurikulum 2013),

modifikasi ini mungkin merupakan hal yang baru bagi guru dan siswa, dan mengoptimalkan, menyempurnakan dalam kurikulum sebelumnya (Kepmendikbud Ristekdikti, 2022).

Kesulitan siswa memahami materi IPAS, yang tercermin dari rendahnya hasil belajar, menjadi salah satu indikasi penerapan kurikulum ini turut menghadirkan hambatan baru di lapangan. Capaian belajar siswa yang rendah umumnya dipengaruhi oleh dua unsur, yaitu pengaruh internal dan eksternal, menurut Tasya, D., & Abadi, 2019. Sementara itu, menurut (Mustakim, 2020) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan bentuk pencapaian yang diraih oleh peserta didik berdasarkan kriteria penilaian yang sudah dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di lembaga pendidikan.

apakah hasil belajar siswa dipengaruhi secara negatif oleh persiapan instruktur dan siswa yang tidak memadai untuk melaksanakan kurikulum mandiri dan pembelajaran IPAS (Yufani, M., 2021). Salah satunya adalah guru yang membuat bahan ajar untuk pembelajaran IPAS. Dalam rangka memfasilitasi proses pembelajaran, media pembelajaran merupakan berbagai macam saluran memberikan informasi pendidikan kepada siswa (Sartika, A., & Rifai, 2018). Taupik (2021) menegaskan bahwa strategi pengajaran yang berulang-ulang dapat menyebabkan siswa menjadi tidak tertarik untuk belajar dan merasa mengantuk.

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi mampu membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan serta mendorong motivasi siswa untuk belajar. Media pembelajaran yang inovatif contohnya yaitu diorama. Menurut (Rahmawati, N., & Sati, 2021), diorama digunakan untuk menjelaskan peristiwa secara visual. Oleh karena itu, media diorama dapat digunakan bersama dengan pendekatan demonstrasi. Teknik demonstrasi adalah strategi pengajaran yang melibatkan pertunjukan kepada siswa tentang

situasi, proses, atau materi berupa benda yang sedang dikaji, baik dengan pengamatan nyata maupun melalui media simulatif. Biasanya diikuti dengan penjelasan yang diberikan secara lisan. (Endayani Rina, 2020). Menggunakan materi semacam ini dapat memicu keingintahuan siswa dan memberi mereka rasa keterlibatan langsung dalam materi pelajaran.

Kenyataannya, pada proses pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar, metode yang paling umum diterapkan di kelas adalah metode ceramah, sehingga siswa cenderung hanya menerima materi secara teori tanpa keterlibatan aktif (Hutapea, 2019). Berdasarkan temuan peneliti, bahwa siswa kelas IV SDN Metesih 03 memiliki beberapa hambatan terutama dalam pembelajaran IPAS pada materi Kegiatan Jual Beli, salah satunya yakni guru masih menggunakan metode yang konvensional yaitu seperti penggunaan metode ceramah yang berfokus pada peran dominan guru cenderung menghambat keaktifan siswa, karena mereka hanya menerima informasi tanpa keterlibatan langsung. Selain itu pada mata pelajaran IPAS karena materi tersebut adalah menggabungkan dua mapel maka peserta didik terkadang tidak

fokus dalam pembelajaran, apalagi ketika pembelajaran berlangsung ketika menggunakan metode ceramah guru pun tidak menggunakan media untuk melengkapi pembelajaran sehingga siswa ketika mengerjakan tugas maupun soal nilainya relatif rendah karena hal tersebut.

Penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Materi Kegiatan Jual Beli melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Diorama di SDN Metesih 03 Kabupaten Madiun” ini menarik minat penulis mengingat konteks permasalahan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi upaya kreatif untuk mendorong peningkatan hasil belajar siswa. Pendekatan pembelajaran demonstrasi dipilih oleh peneliti karena disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas IV SDN Metesih 03. Selain itu, peneliti memutuskan untuk Diorama digunakan sebagai sarana pembelajaran yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi secara lebih konkret dan mendalam, sekaligus mendorong tercapainya hasil belajar siswa secara optimal.

B. Metode Penelitian

Metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini. Menurut Felianti, E. S., & Sanoto (2023), PTK berusaha untuk mengatasi masalah pembelajaran yang muncul di kelas dengan melakukan perbaikan dan membawa perubahan dengan cara yang lebih konstruktif. Masalah-masalah yang teridentifikasi di kelas IV pada penelitian ini dapat dijabarkan dalam uraian berikut:

a) rendahnya prestasi siswa mengenai topik IPAS materi pembelian dan penjualan; b) kurangnya penggunaan media pembelajaran; c) kurangnya penguasaan dan variasi dalam penerapan pembelajaran; dan d) guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Untuk mengidentifikasi masalah-masalah ini secara lebih menyeluruh, studi sebelumnya telah dilakukan melalui proses observasi langsung dan wawancara dengan para guru di kelas-kelas tersebut.

Delapan siswa kelas empat, yang terdiri dari empat laki-laki dan empat perempuan, menjadi partisipan peneliti untuk penelitian ini, yang dilakukan di SDN Metesih 03 Kabupaten Madiun pada semester kedua tahun ajaran 2024-2025. Ada dua siklus dalam pelaksanaan PTK ini, dengan dua kali

pertemuan di setiap siklusnya. Setiap kali metode pembelajaran demonstrasi dengan penggunaan media diorama dilakukan penilaian untuk mengetahui seberapa baik peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi jual beli pada mata pelajaran IPS.

Tes yang diberikan pada akhir setiap siklus berfungsi sebagai alat penilaian langsung untuk metode pengumpulan data penelitian ini, memungkinkan untuk memastikan apakah siswa telah memenuhi tujuan pembelajaran atau belum.

Pengolahan data mencakup penghitungan nilai rata-rata hasil belajar dan persentase siswa yang tuntas belajar. Penelitian dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria yakni meliputi: a) Rata-rata hasil belajar siswa kelas IV naik hingga memenuhi nilai KKM minimal yaitu 75, dan b) minimal 80% siswa tuntas belajar. Apabila tujuan sudah tercapai, penelitian akan dihentikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Diketahui data hasil wawancara bersama guru wali kelas IV SDN Metesih 03 dengan subjek berjumlah 8 siswa dengan 4 laki-laki dan 4 perempuan, menghasilkan temuan yaitu pembelajaran di dalam kelas

belum variatif dan belum melibatkan metode pembelajaran demonstrasi berbantuan media diorama dan juga terdapat siswa yang terlihat jenuh ketika proses belajar mengajar.

Rata-rata hasil belajar kognitif pra siklus yang diperoleh yaitu 92,5. Jumlah ketuntasan siswa terdapat 7 siswa atau 80 % dan jumlah siswa belum tuntas terdapat 1 siswa atau 20%. Sedangkan nilai yang ditetapkan guru kelas IV adalah ≥ 75 . Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian metode PTK dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dengan berbantuan media diorama pada siswa kelas IV dengan mata Pelajaran IPAS di SD Metesih 03.

Diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi berbantuan media diorama dapat menjadi media untuk membantu pemahaman peserta didik. Penggunaan media diorama sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran memiliki berbagai kelebihan guna dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Diorama mampu menyajikan materi pelajaran dalam bentuk visual tiga dimensi yang inovatif, sehingga membantu siswa untuk memahami konsep atau peristiwa secara lebih konkret dan

realistis. Media ini juga dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa menyerupai objek atau situasi nyata, sehingga dapat memberikan kemudahan untuk siswa ketika membayangkan materi yang dipaparkan, khususnya untuk materi yang sulit dijelaskan secara lisan maupun tulisan. Selain itu, diorama dapat merangsang kreativitas dan imajinasi siswa karena mereka dapat melihat langsung detail dari suatu benda, tempat, atau peristiwa yang dipelajari. Kelebihan lain dari diorama adalah kemampuannya untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, baik visual, kinestetik, maupun auditorial, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bervariasi dan menarik. Dengan media diorama, guru juga dapat mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapatnya terkait materi yang disajikan, sehingga tercipta suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

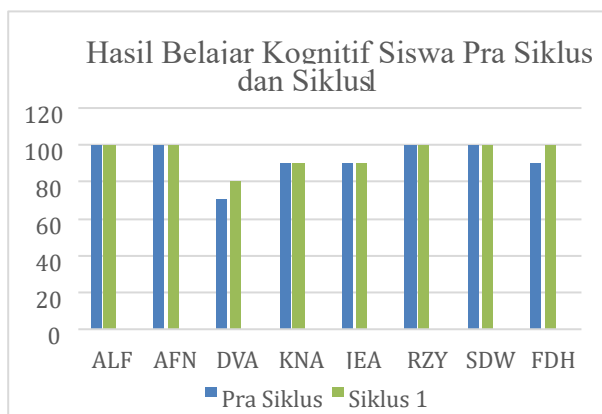
Pada penerapan metode demonstrasi berbantuan media diorama di siklus 1 terdapat refleksi selama proses pelaksanaannya. Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengevaluasi penerapan pada siklus 1 dan melakukan perbaikan terhadap

kelemahan yang ditemukan pada pelaksanaan siklus 1. Kondisi pembelajaran pada siklus 1 belum kondusif sepenuhnya karena masih terdapat adanya siswa yang kurang memperhatikan arahan dari guru. Siswa belum kondusif dikarenakan beberapa siswa belum memahami secara baik penggunaan media Diorama Kegiatan Jual Beli yang disediakan guru. Sejalan dengan pendapat (Leni, N., & Sholehun, 2021) dalam jurnal Pendidikan bahwasannya lingkungan belajar yang kondusif akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Terdapat satu siswa yang dalam penerapan siklus 1 ini membutuhkan penjelasan ulang dalam menggunakan media media Diorama Kegiatan Jual Beli ini.

Berdasarkan intropeksi pada siklus 1 berupa tindakan yang dijalankan peneliti, guru harus memperhatikan kesulitan yang dihadapi siswa saat menggunakan media yang disediakan. Guru memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang masih kurang memahami betul penggunaan media interaktif dan konkret yang disediakan oleh guru. Adapun peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan pre test dan post test, siklus I sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Belajar Kognitif Siswa Berdasarkan Pretest Dan Posttest

Siklus	Nilai RataRata Kelas	Siswa Yang Tuntas	Presentase Ketuntasan
Pra Siklus	92,5	7	87,5%
Siklus I	95	8	100%



Grafik 1 Hasil Belajar Kognitif Siswa Pra Siklus dan Siklus 1

Grafik dan tabel di atas menunjukkan apabila nilai rata-rata kelas mencapai 92,5, dari total 7 siswa yang ikut serta. Ini berarti bahwa para siswa melakukannya dengan baik pada tahap awal, atau pra-siklus. Jadi, persentase ketuntasan belajar adalah 87,5%. Selain itu, model pembelajaran Demonstrasi digunakan dalam pelaksanaan siklus I. Dengan

bantuan media diorama, rata-rata kelas meningkat menjadi 95, dan 8 siswa mencapai angka tersebut, sehingga persentase ketuntasan belajar menjadi 100%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 12,5% dari pra-siklus ke siklus I tercermin dari hasil yang diperoleh. Peningkatan yang dicapai telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga pelaksanaan penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus II. Hasil pada siklus I dinyatakan tuntas dan dinilai memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

Pada siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dan memenuhi kriteria penelitian. Penerapan model pembelajaran Demonstrasi berbantuan media diorama dapat dikatakan berhasil karena tujuan pembelajaran tercapai. Kondisi ini tercermin dari adanya peningkatan yang signifikan dalam capaian hasil belajar siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, partisipasi, keaktifan dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar juga tergolong tinggi.

Pemanfaatan media diorama sebagai alat bantu pembelajaran

memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai materi jual beli dalam mata pelajaran IPAS. Dengan penggunaan media diorama ini, motivasi dan minat belajar siswa juga meningkat. Selama pembelajaran berlangsung, suasana kelas berjalan kondusif, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik, serta menunjukkan ketertarikan pada media yang digunakan dalam pembelajaran berdampak positif terhadap terciptanya proses belajar yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama satu siklus di kelas IV SDN Metesih 03 Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode Demonstrasi yang dipadukan dengan Media Diorama pada pembelajaran IPAS, khususnya materi Kegiatan Jual Beli, mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini tercermin dari perbandingan nilai pretest dan post-test pada Siklus I, di mana sebagian besar siswa menunjukkan perolehan skor yang lebih tinggi setelah perlakuan diberikan, baik dari segi pemahaman konsep ataupun dari aspek fokus dan konsentrasi selama

proses pembelajaran berlangsung. Sebanyak 100% siswa dinyatakan tuntas karena semua siswa mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Secara rinci, siswa-siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar seperti ALF, AFN, KNA, JEA,

RZY, SDW, dan FDH mampu menyerap informasi baru dengan baik tanpa memerlukan pengulangan yang berlebihan. Mereka menunjukkan hasil yang stabil bahkan meningkat dari pra-siklus hingga siklus I. Sementara itu, siswa DVA yang sebelumnya mengalami kesulitan belajar dapat menunjukkan peningkatan signifikan dari pra-siklus ke siklus I, dengan adanya penguatan materi menggunakan metode demonstrasi dan media diorama, sehingga dapat lebih mudah memahami konsep distribusi, produsen, dan konsumen.

Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan Metode Demonstrasi berbantuan media Diorama terbukti mampu memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi secara konkret dan visual. Hal tersebut sependapat pendapat (Ismilasari, 2013) yang menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan belajar normal dapat menyerap informasi baru dalam waktu

yang wajar tanpa pengulangan berlebih, serta pendapat (Nurhayati, 2022) yang menekankan pentingnya penguatan dan pengulangan bagi siswa *slow learner* untuk memahami ide-ide baru. Dengan penggunaan media diorama, siswa dapat melihat representasi nyata dari materi abstrak yang dipelajari, sehingga memudahkan proses penalaran dan pemahaman. Selain itu, teknik demonstrasi memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi, fokus, dan daya ingat mereka terhadap apa yang mereka pelajari.

Secara umum, PTK ini menggambarkan bahwa penggunaan media diorama untuk membantu demonstrasi dapat membantu siswa belajar lebih baik secara kognitif dan emosional. Semua siswa dapat mempelajari semua yang perlu mereka ketahui, seperti yang ditunjukkan oleh nilai yang lebih tinggi dari KKM.

D. Kesimpulan

Penggunaan pendekatan demonstrasi dengan media diorama telah terbukti membantu siswa memahami lebih baik tentang jual beli di kelas IV SDN Metesih 03. Fakta

bahwa hasil belajar telah meningkat pada setiap tingkat penerapan menunjukkan hal ini. Sebelum siklus dimulai, nilai rata-rata kelas adalah 92,5, dan 7 siswa atau 87,5% telah memenuhi syarat ketuntasan. Setelah intervensi pada siklus I, di mana media diorama digunakan untuk menunjukkan bagaimana melakukan sesuatu, rata-rata kelas naik menjadi 95, dan 8 siswa, atau 87,5%, memenuhi kriteria ketuntasan. siswa mencapai ketuntasan, menghasilkan tingkat keberhasilan 100%. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan 12,5% dalam persentase siswa yang mencapai indikator ketuntasan pra-siklus I, melampaui 75 merupakan kriteria kelulusan minimal (KKM).

Dengan demikian, Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya. dan semua siswa kelas IV dianggap tuntas pada siklus I, yang mengindikasikan bahwa tidak ada keharusan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya. Selain itu, selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan keterlibatan, antusiasme, dan minat yang tinggi terhadap pelajaran. Media diorama yang digunakan selama demonstrasi secara efektif

menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan nyata, sehingga meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep jual beli.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiwati, S., dkk. (2021). Integrasi IPA dan IPS dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 10(3), 33–40.
- Felianti, E. S., & Sanoto, H. (2023). Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA SD. *JIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7404–7413.
- Hutapea, H. (2019). *Hasil belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Pustaka Ilmu.
- Ismilasari, D. (2013). *Pemanfaatan media diorama dalam pembelajaran IPS*. Prenada Media.
- Kepmendikbud Ristekdikti. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Leni, N., & Sholehun, M. (2021). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2), 76–88.
- Mustakim. (2020). Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar. *Jurnal Edukasi Sekolah Dasar*, 9(1), 89–95.
- Nurhayati. (2022). Pendidikan sebagai upaya pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 1–9.
- Rahayu, T., dkk. (2022). IPAS sebagai mata pelajaran integratif dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 5(1), 44–52.
- Rahmawati, N., & Sati, F. (2021). Diorama sebagai media visual dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Media Pendidikan*, 12(2), 98–104.
- Rina, Endayani, & A. (2020). Strategi pembelajaran berbasis demonstrasi di kelas rendah. *Jurnal Strategi Belajar*, 3(4), 60–72.
- Sartika, A., & Rifai, M. (2018). *Indikator hasil belajar dan cara pengukurannya*. Alfabeta.
- Shofia, Hattarina, dkk. (2022). IPAS sebagai pembelajaran integratif di SD. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 5(1), 66–73.
- Tasya, D., & Abadi, N. (2019). Analisis hasil belajar siswa ditinjau dari faktor internal dan eksternal. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 34–45.
- Taupik. (2021). Kejenuhan siswa dan solusi dalam pembelajaran SD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 40–50.
- Yufani, M., dkk. (2021). Pengaruh kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Kurikulum Dan Pembelajaran*, 2(4), 90–100.